

**KECERDASAN SPIRITUAL DAN MORAL REASONING  
TERHADAP KUALITAS AUDIT PEMERINTAH: PERSPEKTIF  
PENGALAMAN KERJA AUDITOR**

**Puspita Hardianti Anwar**

(puspitaHardiantiuin@gmail.com)

**Nur Rahma Sari**

**Muhammad Sapril Sardi Juardi**

**Dosen Akuntansi UIN Alauddin Makassar**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dan moral reasoning terhadap kualitas audit pemerintah: perspektif pengalaman kerja auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari metode pengumpulan data berupa kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit. Moral reasoning berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja auditor menguatkan pengaruh kecerdasan spiritual dan moral reasoning terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** *Moral Reasoning*, Kecerdasan Spiritual, Kualitas audit, Pengalaman Kerja Auditor.

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of spiritual intelligence and moral reasoning on the quality of government audits: the perspective of auditor's work experience in the Inspectorate of South Sulawesi Province. This study uses primary data obtained from data collection methods in the form of questionnaires. Data analysis method used is descriptive statistical analysis and regression analysis.*

*The results showed that spiritual intelligence affect the quality of audit. Moral reasoning affects audit quality. The work experience of the auditor strengthens the influence of spiritual intelligence and moral reasoning on audit quality.*

***Keywords:*** *Moral Reasoning, Spiritual Intelligence, Audit Quality, Work Experience Auditor.*

## A. LATAR BELAKANG

Pengelolaan keuangan daerah merupakan suatu kegiatan yang akan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat dan bangsa Indonesia. Sesuai dengan peraturan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia No. 01, Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksa Keuangan Negara, pada pasal 1 dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan Negara adalah keseluruhan kegiatan pejabat pengelola keuangan Negara sesuai dengan kedudukan dan kewenangannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban. Inspektorat merupakan suatu institusi yang dipercaya dapat mewujudkan good corporate & good governance dengan tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah. Audit dilakukan oleh Inspektorat yaitu untuk mencegah ataupun mengurangi terjadinya penyelewengan. Namun, pada kenyataannya masih banyak terdapat kasus penyelewengan dalam pengelolaan keuangan pemerintah. Audit merupakan suatu pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan di bidang akuntansi serta auditing dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar pendidikan tertentu (auditor). Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya adalah menyediakan informasi yang valid kepada publik. Auditor profesional akan memberikan kualitas audit yang baik yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Hansen dan Mowen (2009), kualitas audit merupakan derajat atau tingkat kesempurnaan atas pencapaian seorang auditor. Kualitas audit merupakan cerminan sikap profesionalismeseorang auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Tidak semua auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik di beberapa kasus tertentu masih terdapat sebagian auditor yang melakukan kesalahan. Sehingga auditor dituntut untuk lebih mempertahankan kepercayaan yang telah diperoleh dari masyarakat dengan tetap menjaga profesionalismenya. Untuk menunjang profesionalisme dan menjaga kualitas audit yang diberikan kepada klien, maka seorang auditor diharapkan untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit.

Manusia dituntut untuk mempertanggung-jawabkan segala amanah yang telah diberikan Allah SWT dan salah satu dalam menunaikan amanahnya adalah memiliki sikap jujur dan bertindak sesuai dengan syariat islam. Dalam kehidupan saat ini yang terpenting adalah menghindari segala aktivitas yang dapat menimbulkan suatu kedzaliman. Auditor adalah seorang yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap

segala aktivitas ekonomi yang ada pada saat ini, sehingga terhindar dari kedzaliman.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor salah satunya adalah moral reasoning. Alkam (2013), moral reasoning merupakan proses yang dialami individu dalam menentukan benar atau salah maupun baik atau buruk yang mempengaruhi dalam menghasilkan keputusan etis. Naibaho, dkk (2014), menemukan bahwa moral reasoning berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dimana jika auditor memiliki moral reasoning maka auditor akan memelihara nilai-nilai profesionalnya sehingga dapat memberikan opini audit yang terpercaya. Namun pada penelitian lainnya yang dikemukakan oleh Januarti dan Faisal (2010), mengatakan bahwa moral reasoning berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun responden mempunyai moral reasoning yang rendah tetapi kualitas auditnya tetap baik. Hal tersebut diperlihatkan dengan arah yang negatif dan signifikan.

Seorang auditor juga perlu untuk memiliki kecerdasan spiritual sebagai bekal dalam melakukan audit, hal ini untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks dan makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Afria, 2009). Kecerdasan spiritual menjadikan manusia utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Seorang akuntan yang memiliki kecerdasan spiritual dan tingkat religiusitas yang tinggi yang akan mampu bertindak atau berperilaku dengan etis dalam profesi dan organisasi (Triana, 2010). Tanpa adanya kecerdasan spiritual akan sangat sulit bagi seorang auditor untuk dapat bertahan dalam menghadapi tekanan yang menjadi bagian dari resiko profesi, agar tidak menyalahgunakan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya kepada jalan yang menyalahi aturan. Auditor yang profesional tidak hanya memiliki IQ dan EQ namun juga SQ yang mampu diterapkannya dalam setiap pekerjaan.

Selain hal tersebut yang tak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman kerja. Untuk melaksanakan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan serta pengalaman dalam bidang auditing dan akuntansi. Pengalaman adalah pengetahuan atau keahlian yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung ataupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Rahmatika (2011),

mengemukakan semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Namun Bawono dan Elisha (2010), menunjukkan secara parsial pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini dianggap penting karena penelitian mengenai etika masih sangat jarang terutama dilingkungan sektor publik, didukung dengan faktor lain yaitu sikap skeptisme profesional, kecerdasan spiritual dan pengalaman kerja auditor. Selain itu, pengembangan mengenai topik-topik baru dalam rangka meningkatkan kinerja auditor maupun kualitas audit semakin dibutuhkan, mengingat meningkatnya kompleksitas permasalahan yang sering dialami institusi sektor publik. Hal yang membedakan dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah variabel-variabel dalam penentuan kualitas audit serta waktu dan lokasi penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul Kecerdasan Spiritual dan Moral Reasoning terhadap Kualitas Audit Pemerintah : Prespektif Pengalaman Kerja Auditor.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit?, 2). Apakah moral reasoning auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?, 3). Apakah pengalaman kerja auditor mampu menguatkan hubungan kecerdasan spiritual auditor terhadap kualitas audit?, 4). Apakah pengalaman kerja auditor mampu menguatkan hubungan moral reasoning auditor terhadap kualitas audit?.

Hipotesis Penelitian

H1: Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit

H2: Moral reasoning auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

H3: Pengalaman kerja auditor menguatkan pengaruh moral reasoning terhadap kualitas audit

H4: Pengalaman kerja auditor menguatkan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit.

## **B. TINJAUAN TEORETIS**

### **1. Teori Perkembangan Moral**

Teori perkembangan moral (Cognitive Development Theory atau CDT) pertama kali dikemukakan oleh Kohlberg (1969), memfokuskan pada perkembangan kognitif dari struktur penalaran (reasoning) yang mendorong atau menyebabkan seseorang membuat keputusan moral (Januarti dan Faisal, 2010). Kohlberg mengembangkan teorinya dengan menggunakan teori kognitif dari Piaget seorang ahli psikologi Swiss. Salah satu pengaplikasian teori kognitif adalah untuk mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahlian dalam melaksanakan tugas audit.

- a. Pre-conventional level
- b. Conventional level
- c. The post conventional level

## **2. Teori Atribusi**

Heider (1958), sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005).

## **3. Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah pelaporan mengenai kelemahan pengendalian yang terjadi pada intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Carolita dan Rahardjo, 2012). Hanjani (2014), indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah:

- a. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.
- b. Kualitas hasil laporan pemeriksaan.

## **4. Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai; yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Afria, 2009). Kecerdasan spiritual sebagai kemampuan manusia yang berkenaan dengan usaha memberikan penghayatan bagaimana agar hidup ini lebih bermakna (Riswan, dkk, 2012). Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Mulya (2015), indikator yang digunakan untuk pengukuran kecerdasan spiritual adalah:

- a. Relasi spiritual keagamaan diantaranya memahamai isi kitab suci, agama yang dianut, menjalankan ritual ibadah agama yang dianut, memaknai kehidupan, kecerdasan emosional dan intelektual.

- b. Relasi sosial diantaranya hubungan antar sesama dan memaknai kehidupan sehari-hari.
- c. Etika-sosial diantaranya kecerdasan dalam menghadapi tekanan, berperilaku etis dalam berprofesi dan mengontrol kecerdasan spiritual.

**5. Moral Reasoning**

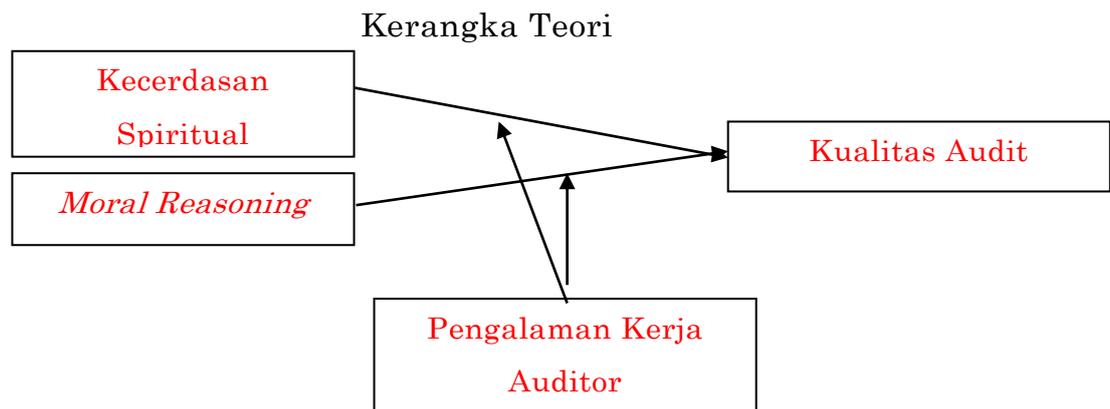
Moral reasoning dapat didefinisikan baik itu sebagai sebuah penjelasan mengenai bagaimana individu harus bertingkah laku ataukah sebagai alasan-alasan yang muncul dalam membenarkan atau mengkritik tingkah laku. Keberadaan moral reasoning adalah untuk menunjukkan mengapa sebuah tindakan dianggap salah atau mengapa sebuah keputusan dianggap benar. Jadi, moral reasoning memberikan alasan-alasan dalam mengikuti atau melawan keyakinan moral sebagai usaha untuk menunjukkan bahwa keyakinan tersebut benar ataukah salah (Gaffikin dan Lindawati, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi Moral Reasoning (Penalaran Moral) Kohlberg (1969), ada 3 faktor utama umum yang memberikan kontribusi pada perkembangan moral, yaitu:

- a. Kesempatan mengambil peran
- b. Situasi Moral
- c. Konflik moral kognitif

**6. Pengalaman Kerja Auditor**

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau biasa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Kebanyakan orang memahami bahwa semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru memulai karirnya (Bawono dan Elisha, 2010). Hanjani (2014), indikator yang digunakan untuk pengukuran pengalaman kerja auditor adalah:

- a. Lamanya bekerja sebagai auditor
- b. Banyaknya tugas audit.



## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, yang dianalisis dengan analisis statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2012). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan di jalan Andi Pangeran Pettarani No.100, Masale, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

### **2. Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2013: 80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan akan mempermudah dalam melakukan analisis dan mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2013: 81). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 45 orang, dari populasi yang ada akan ditentukan sampel dengan teknik cara purposive sampling, jumlah sampel adalah 38 auditor.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2012), mendefinisikan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli pihak pertama. Sumber data primer berasal dari hasil jawaban kuesioner yang disebar pada auditor yang tersebar pada Inspektorat Provinsi yang ada di Makassar dan dijadikan sampel pada penelitian ini.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

- a. Kuesioner, merupakan jawaban atas pernyataan yang diisi oleh responden dibuat dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan interval 1-5. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:199).
- b. Observasi, merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013: 145).

## 5. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini diolah dan dianalisis dengan alat-alat statistik sebagai berikut:

### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:206).

### b. Uji Kualitas Data

#### 1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevaliditas suatu alat ukur atau instrument penelitian. Validitas menunjukkan seberapa baik suatu instrumen yang dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Sekaran, 2010).

#### 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (Sekaran, 2010).

### c. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Apabila nilai Z statistiknya tidak signifikan maka suatu data disimpulkan terdistribusi secara normal.

#### 2) Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji ini adalah menguji apakah dalam sebuah regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan pada periode T-1 (sebelumnya). Pengujian ini menggunakan model Durbin Watson (DW-Test). Bila nilai DW lebih besar dari batas atas upper bound ( $du$ ) dan kurang dari ( $4-du$ ) berarti tidak ada autokorelasi dan sebaliknya jika nilainya mendekati 2 maka terjadi autokorelasi (Adyani, 2011).

#### 3) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas

(Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya variance inflation factor (VIF) (Ghozali, 2011).

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya SRESID (Adyani, 2011).

#### d. Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda merupakan alat uji hipotesis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel predictor (variabel bebas) dan terhadap variabel terikat.

Rumus:

##### 1) Metode regresi linear berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

##### 2) Moderated Regression Analysis (MRA)

Keterangan:

Y	= Kualitas Audit
a	= Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	= Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	= Kecerdasan Spiritual
X <sub>2</sub>	= Moral Reasoning
Z	= Pengalaman Kerja Auditor
e	= Error

#### e. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

#### f. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila probability lebih kecil

dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, dengan kata lain variabel tersebut signifikan.

**g. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk menentukan penerimaan atau penolakan  $H_0$  didasarkan pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 persen dengan kriteria:

- 1)  $H_0$  tidak dapat ditolak atau diterima apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- 2)  $H_0$  ditolak apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:206).

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
KECERDASANSPIRITUAL	38	35,00	60	45.44	5.30526
MORALREASONING	38	16,00	52	40.71	8.24263
KUALITASAUDIT	38	17,00	25	20.86	2.02913
PENGALAMANAUDIT	38	28,00	40	33.47	3.00213
Valid N (listwise)	38				

Hasil Uji Statistik deskriptif variabel diatas menunjukkan bahwa nilai mean semua variabel yang digunakan dalam penelitian mendekati nilai maksimum.

## 2. Hasil Uji Kualitas Data

### a. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel telah memenuhi kriteria keabsahan dan kevaliditan. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung yang lebih besar dari r table.

### b. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Indikator	Crobach's Alpha	Keterangan
1	Kecerdasan Spritual	0.816	Reliabel
2	<i>Moral Reasoning</i>	0.882	Reliabel
3	Pengalaman Audit	0.857	Reliabel
4	Kualitas Audit	0.815	Reliabel

## 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30103448
	Absolute	.138
Most Extreme Differences	Positive	.138
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.849
Asymp. Sig. (2-tailed)		.467

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from

data.

**b. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 <sup>a</sup>	.589	.539	1.37763	1.817

a. Predictors: (Constant), KECERDASANSPRITUAL, MORALREASONING, PENGALAMANAUDIT

b. Dependent Variable: KUALITASAUDIT

**c. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

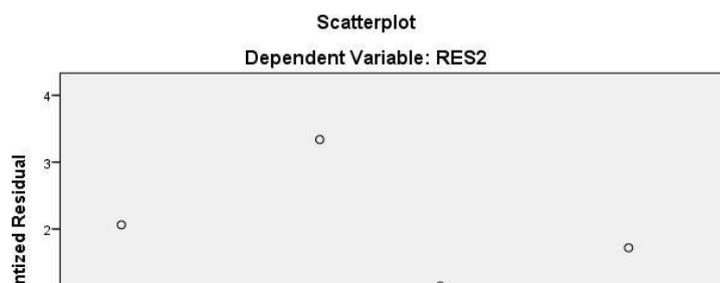
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	2.359	3.244		.727	.472		
MORALREASONING	-.007	.028	-.029	-.260	.797	.979	1.021
KECERDASANSPRITUAL	.045	.069	.118	.656	.516	.384	2.602
PENGALAMANAUDIT	.359	.113	.531	3.168	.003	.444	2.251

d.

e.

a. Dependent Variable: KUALITASAUDIT

**c. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	1.144	2.021		.566	.575	
	(Constant)					
	MORALREASONING	-.012	.017	-.118	-.694	.493
	KECERDASANPENGALAMANAU	-.050	.043	-.318	-1.168	.251
	DIT	.039	.071	.138	.546	.589

a. Dependent Variable:  
RES2

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H1 dan H2 menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (Kecerdasan Spiritual dan moral reasoning) terhadap variabel dependen (kualitas audit), sedangkan untuk menguji hipotesis H3, H4, menggunakan analisis moderasi dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA). Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 21.

Pengujian hipotesis H1 dan H2 dilakukan dengan analisis regresi berganda pengaruh kecerdasan spiritual dan moral reasoning terhadap kualitas audit. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut:

**Hasil Uji Koefisien Determinan**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,802 a	,644	,575	1,32303

a. Predictors: (Constant), KECERDASANSPRITUAL, MORALREASONING , m1, m2

Berdasarkan tabel diatas nilai R adalah 0,802 menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi berpengaruh sangat kuat karena berada pada interval 0,80-1,0. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan moral reasoning, berpengaruh sangat kuat terhadap kualiatas audit.

Berdasarkan hasil uji koefisien deteminasi diatas, nilai R2 (Adjusted R Square) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independent) dalam menerangkan variabel terikat (dependent). Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R2 sebesar 0,575, hal ini berarti bahwa 57,5% yang menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh variabel kecerdasan spiritual dan moral reasoning. Sisanya sebesar 42,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

**Hasil Uji Signifikansi Simultan**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Mode l		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	98,080	6	16,347	9,339	,000 <sup>b</sup>
	Residual	54,262	31	1,750		
	Total	152,342	37			

a. Dependent Variable: KUALITASAUDIT

b. Predictors: (Constant), KECERDASANSPRITUAL, MORALREASONING, m1, m2

Hasil Uji statistik F memperoleh Fhitung sebesar 9.339 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini dapat diinterpretasikan dengan tingkat signifikansi dibawah 5% ( $\alpha=0,05$ ) dan Fhitung sebesar  $9.339 > F_{tabel}$  sebesar 2,51 yang artinya kecerdasan spiritual, moral reasoning, serta pengalaman kerja auditor secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu kecerdasan spiritual dan moral reasoning, dengan variabel terikat yaitu kualitas audit dan variabel moderatingnya pengalaman kerja auditor di Inspektorat Provinsi di kota Makassar.

#### Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	16,467	38,666		,814	,122
	KECERDASAN SP RITUAL	,140	,666	2,491	2,282	,000
	MORAL REASONING	,291	,376	1,687	2,973	,018
	PENGALAMAN AUDIT	,986	,871	1,908	3,099	,032
	m1	,007	,020	3,349	2,797	,010
	m2	,017	,011	2,465	3,175	,004

a. Dependent Variable:  
KUALITAS AUDIT

Berdasarkan Tabel maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 16,467 + 0,140X_1 + 0,291X_2 + 0,986Z + 0,007X_1Z + 0,017X_2Z$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

X<sub>1</sub> = Kecerdasan Spiritual

X<sub>2</sub> = Moral Reasoning

Z = Moderating

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

e = Standar error

**Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit.	Hipotesis Diterima
H2	Moral reasoning berpengaruh terhadap kualitas audit.	Hipotesis Diterima
H3	Pengalaman Kerja Auditor Menguatkan pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap kualitas audit.	Hipotesis Diterima
H4	Pengalaman Kerja Auditor Menguatkan pengaruh Moral reasoning terhadap kualitas audit.	Hipotesis Diterima

**a. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian hipotesis H1 menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengetahui serta menangani perasaan mereka dengan baik, untuk menghadapi perasaan orang lain dengan efektif (Afria,2009). Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat mengoptimalkan pada fungsi kerjanya. Ketika seseorang dapat melakukan fungsi kerjanya dengan baik maka auditor dapat melakukan audit dengan baik untuk menghasilkan kualitas audit.

**b. Pengaruh Moral Reasoning terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian hipotesis H2 menunjukkan bahwa moral reasoning berpengaruh terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa hipotesis pertama diterima sehingga moral reasoning merupakan suatu tindakan yang mendasari suatu keputusan benar atau tidaknya suatu tindakan yang diambil. Ketika seorang auditor memiliki moral reasoning yang baik maka akan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan hasil audit sehingga dapat dikatakan bahwa auditor akan memiliki kualitas audit yang baik. Intensitas terjadinya penyelewengan yang dilakukan oleh auditor dan audit akan terminimalisis oleh faktor tersebut sehingga akan terjaga kualitas audit.

**c. Kecerdasan Spiritual Berpengaruh terhadap Kualitas Audit: Perspektif Pengalaman Kerja Auditor**

Hasil pengujian hipotesis H3 menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor secara signifikan menguatkan pengaruh kecerdasan spiritual auditor terhadap kualitas audit. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Jika auditor memiliki kecerdasan dan berpengalaman, maka auditor akan mampu bekerja dengan baik untuk menciptakan kualitas audit.

**d. *Moral Reasoning* Berpengaruh terhadap Kualitas Audit: Perspektif Pengalaman Kerja Auditor**

Hasil pengujian hipotesis H4 menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor secara signifikan menguatkan pengaruh moral reasoning terhadap kualitas audit. Moral reasoning merupakan perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konfensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Hakikatnya moralitas yaitu kecenderungan untuk menerima sistem peraturan. Moral reasoning pada setiap individu memengaruhi mereka dalam membangun dan meningkatkan efektivitas atas implementasi kode etik yang meliputi nilai akuntabilitas.

## **E. KESIMPULAN**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tiga variabel independen yaitu moral reasoning, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit dan adanya interaksi variabel moderasi yaitu pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.

1. Kecerdasan spiritual auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Ketika seseorang dapat melakukan fungsi kerjanya dengan baik maka auditor dapat melakukan audit dengan baik maka auditor dapat melakukan audit untuk menghasilkan kualitas audit.
2. Moral reasoning berpengaruh terhadap Kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi moral reasoning yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang diberikan.
3. Interaksi pengalaman kerja audit dengan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja auditor memoderasi pengaruh kecerdasan spiritual auditor terhadap kualitas audit, karena pengalaman kerja auditor beriringan

dengan kecerdasan spiritual dapat meningkatkan kualitas audit.

4. Interaksi pengalaman kerja auditor dan moral reasoning berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh moral reasoning terhadap kualitas audit lebih kuat, karena auditor yang memiliki pengalaman akan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengambil keputusan. Jika auditor memiliki pengalaman maka penalaran moral auditor juga akan semakin baik karena auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman sebelumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. Jurnal. Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Afria, Lisda. 2009. Pengaruh Kemampuan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Auditor Serta Dampaknya Pada Kinerja (Studi Empiris Pada KAP Di Jakarta). Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Bawono, Ick Rangga & Elisha Muliana Singgih. 2010. Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit (Studi pada KAP Big Four di Indonesia). Jurnal Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Carolita & Rahardjo. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). Diponegoro Journal of Accounting, Volume 1, Nomor 2, pp 1-11.
- Gaffikin & Lindawati. 2012. The Moral Reasoning of Public Accountants in the Development of a Code of Ethics: the Case of Indonesia. Australasian Accounting Business and Finance, (Online), Vol.6, No.10, (<http://ro.uow.edu.au/aabfj/vol6/iss1/10>, diakses 11 November 2012).
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hanjani, Andreani. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). Jurnal. Universitas Diponegoro Semarang.

- Hansen & Mowen. 2009. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Heider, Fritz. 1958. The Psychology of Interpersonal Relations. New York: Wiley.
- Januarti, I. dan Faisal. 2010. Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto. diakses 4 November 2012.
- Kohlberg, L. 1969. The Cognitive-Development Approach to Moral Education. Issues in adolescent psychology. New Jersey: Printice Hall, Inc.
- Luthans, Fred, 2005. Perilaku Organisasi Edisi Sepuluh, Diterjemahkan oleh ; Vivin Andhika Yuwono; Shekar Purwanti; Th.Arie Prabawati; dan Winong Rosari. Yogyakarta: Andi.
- Mulya, Mega. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja dan Fee Audit terhadap Kualitas Hasil Audit dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating (Studi pada KAP wilayah Jakarta Timur). Jurnal. Universitas Mercu buana.
- Naibaho, Eviline Roiranti, Hardi dan Rheny Afriana Hanif. 2014. Pengaruh Independensi Kompetensi Moral reasoning dan Skeptisme Profesional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan keuangan Pemerintah daerah Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau. JOM FEKON. Vol.1 No.2.
- Rahmatika, Annisa. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada kantor Akuntan Publik Di Kepulauan Riau, Sumatra Barat dan Riau). Jurnal. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Riswan, Yudhi Fahrianta, Ahmad Yafiz Syam dan Saifhul Anuar Syahdan. 2012. Pengaruh kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial. Vol.4 No.2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Banjarmasin.
- Sekaran, U & Bougie R. 2010. Research methods For Business. 5th edn. West Sussex: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Triana, Happy. 2010. Pengaruh Tekanan Klien dan Tekanan Peran Terhadap Independensi Auditor Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating. Jurnal. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.